

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang Masalah

Dasar untuk memprediksi return saham adalah informasi yang bersifat fundamental. Informasi yang bersifat fundamental diperlukan untuk mencermati kondisi perusahaan yang menerbitkan saham dan apakah saham yang diterbitkan layak atau tidak untuk diinvestasikan. Analisis fundamental adalah metode analisis berdasarkan kinerja keuangan perusahaan pada prinsipnya digunakan untuk mengetahui apakah saham *overvalued* (mahal) atau *undervalued* (murah), apakah berkinerja baik atau buruk dan harganya berpotensi naik atau turun. Harga saham yang tinggi maupun rendah menjadi pertimbangan calon investor untuk mengambil keputusan investasi dengan harapan return yang diinginkan dan risiko yang akan ditanggung. Dalam penelitian ini, faktor fundamental yang digunakan merupakan beberapa rasio keuangan dibagi menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Salah satu ukuran likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yang merupakan ukuran terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek. Dipilihnya *Current Ratio* dalam penelitian ini dikarenakan *Current Ratio* penting untuk menjalankan produksi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan. *Current Ratio* dihitung dengan aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki nilai *Current*

*Ratio* yang tinggi, dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Perusahaan yang likuid, mengindikasikan tingkat risiko yang rendah karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan semakin baik prospek perusahaan.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga akan meningkatkan tingkat risiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas. *Return On Equity* merupakan rasio untuk melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang ditanamkan. Sehingga semakin besar rasio *Return On Equity* maka semakin besar tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin kecil rasio *Return On Equity* maka semakin kecil tingkat pengembalian (*return*) yang akan

diperoleh. Kenaikan nilai *Return On Equity* apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar dan sebaliknya jika laba bersih semakin kecil maka nilai *Return On Equity* semakin kecil.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai ke efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over*. *Total Assets Turn Over* memaparkan tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan sesuai catatan atas laporan keuangan. Artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya rasio perputasan aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan adanya masalah manajemen atau produksinya.

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang. Rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan *Price Earning Ratio* atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (multiplier) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan mengetahui *Price Earning Ratio* suatu emiten kita bisa mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real.

Informasi penting lainnya yang menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi selain faktor fundamental adalah risiko. Risiko merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat dua macam jenis risikoyang dihadapi investor yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah suatu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini menjelaskan faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, dan kebijakan pemerintah. Risiko nonsistematis merupakan suatu risiko yang dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena risiko ini hanya ada dalam satu perusahaan atau industri tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko non-sistematis ini antara lain struktur modal, struktur asset, dan tingkat likuiditas.

Parameter yang digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah *beta*. *Risiko sistematis* atau risiko pasar disebut dengan *beta* ( $\beta$ ), merupakan koefisien dari fungsi positif dan linear return pasar terhadap return saham, dimana beta ini merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi return saham. Beta merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan returnsekuritas tersebut terhadap perubahan returnpasar. Hubungan *return* saham dengan risiko sistematis digambarkan sebagai hubungan *linier* positif, artinya semakin tinggi risiko yang akan ditanggung oleh investor maka semakin besar returnsaham yang diharapkan oleh investor. Dengan kata lain investor yang berharap

memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, berarti bersedia menanggung risiko yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengajukan judul yaitu “ **Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016–2018** “.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
4. Apakah *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
5. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

6. Apakah Risiko Sistematis berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?
7. Apakah variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan risiko sistematis berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 ?

### **1.3. Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Assets* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Sistematis terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan Risiko Sistematis secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi investor
  - a. Melihat perusahaan mana yang cocok untuk para investor menanamkan modal.
  - b. Menentukan perusahaan yang dapat memberikan return yang diharapkan.
  - c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham.

- d. Memberi gambaran tentang seberapa besar risiko sistematis yang akan ditanggung dalam berinvestasi dimasa mendatang.
2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi sekaligus untuk meningkatkan tingkat investasi dengan meningkatkan kinerja perusahaan agar investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan, mempertimbangkan risiko yang akan ditanggung berdasarkan jenis perusahaan atas return yang diharapkan.
  3. Bagi penulis
    - a. Dapat melihat perusahaan yang baik dan unggul dilihat dari return saham yang dimiliki.
    - b. Sebagai sarana pengetahuan tentang variabel fundamental, risiko sistematis dan jenis perusahaan terhadap return saham.
  4. Bagi penelitian selanjutnya

Sebagai sarana informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan jenis penelitian yang sama.

## **1.5.Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1 Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah berdasarkan tujuan yang ditetapkan adalah :

1. Variabel dependentnya adalah *return* saham.
2. Variabel independent adalah variabel fundamental (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Price Earning Ratio*) dan *Risiko Sistematis*.

3. Periode penelitian adalah 3 tahun ( 2016 - 2018 ).
4. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) berjumlah 46 perusahaan.

### **1.5.2 Originalitas**

Originalitas penelitian ini berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam tema kajian, meskipun berbeda dalam hal subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Novira Yosephin Siregar (2018) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap *Return* Saham Pada Saham LQ 45 di BEI. Kesamaan penelitian yang dilakukan Novira dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menjelaskan *Return* Saham sebagai variabel terikat, Risiko Sistematis sebagai variabel bebas. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas yaitu variabel fundamentalnya ( ROE, DER, PBV dan PER).

### **1.6.Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal untuk skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub dengan sistematika penyajian sebagai berikut :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latarbelakang, perumusan masalah, tujuan masalah, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

## **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan proposal untuk skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. Dan bab ini juga berisi hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran.

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang dilakukan, variabel penelitian dan definisi operasionalisasi dan teknik analisis data.

## **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan deskripsi data, hasil analisis data yang digunakan dan pembahasan.

## **BAB V           PENUTUPAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1.Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

##### **2.1.1.1 Pengertian Saham**

Menurut Tandelilin (2010) mendefinisikan bahwa saham sebagai berikut :  
“Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset -aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.”

Menurut Kasmir (2016) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Menurut Fahmi (2015) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian saham dalam beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selebar kertas.

#### **2.1.1.2 Penilaian Saham**

Menurut Tandelilin (2010) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu :

1. Nilai Buku

Nilai Buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3. Nilai Intrinsik

Nilai Intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

#### **2.1.2 Return Saham**

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya

investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*.

#### **2.1.2.1 Pengertian *Return* Saham**

Menurut Hartono (2013) *return* saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Brigham (2014), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Menurut James (2013) *return* adalah penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar, yang biasanya dinyatakan sebagai persentase harga pasar awal dari investasi tersebut.

Berdasarkan definisi diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa *return* saham merupakan suatu hasil yang di peroleh atau selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan dari kegiatan menjual atau membeli suatu saham.

#### **2.1.2.2 Jenis-Jenis *Return* Saham**

Menurut Hartono (2013), *return* saham dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi di hitung dengan menggunakan data histories. *Return* realisasi penting karena di gunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko yang akan datang.

2. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan di peroleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudahterjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

### 2.1.2.3 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010) Sumber-sumber investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu :

a. *Yield*

*Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* hanya akan berupa angka nol (0) dan positif (+).

b. *Capital Gain (loss)*

*Capital Gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital Gain (loss)* bisa berupa angka minus (-), nol (0), dan positif (+).

Secara sistematis *return* total suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Return = Capital Gain ( loss ) + yield$$

Menurut Hartono (2013)  $Return = capital gain (loss) + yield$ . *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* Saham

P<sub>t</sub> = Harga saham sekarang

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

Jika harga investasi sekarang (P<sub>t</sub>) lebih tinggi dari harga investasi periode lalu (P<sub>t-1</sub>) ini berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*), sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*).

### **2.1.3 Analisis Fundamental**

Analisis fundamental adalah metode dalam melakukan analisis informasi, melakukan proyeksi dari informasi tersebut guna menghasilkan penilaian yang tepat bagi perusahaan .

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Fundamental**

Menurut Sutrisno (2017) Analisis Fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan dan laporan laba ruginya, proyeksi usaha dan rencana perluasan dan kerjasama. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat.

Menurut Hartono (2013), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan

perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham. Untuk melakukan analisis yang bersifat fundamental, analisis perlu memahami variabel-variabel yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Nilai inilah yang diestimasi oleh investor dan hasil dari estimasi ini dibandingkan dengan nilai pasar sekarang (*current market price*) sehingga dapat diketahui saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis fundamental bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi atau memproyeksikan nilai dari suatu saham yang nantinya hasil analisis ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan potensi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Suatu saham bisa dikatakan berada dalam posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bila harga pasar dari suatu saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang semestinya dan sebaliknya jika harga pasar suatu saham lebih besar dari nilai wajarnya atau nilai semestinya berarti saham tersebut sedang berada dalam posisi *overvalue*.

#### **2.1.3.2 Rasio Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Wiratna). Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar, seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang satu periode/tahun).

Salah satu ukuran rasio likuiditas suatu perusahaan adalah *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan

perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* (Rasio Lancar) juga untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan *Current Ratio* sangat penting untuk menjalankan produksi yang akan menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **2.1.3.3 Rasio Solvabilitas**

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Wiratna). Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Munawir, 2012).

Menurut Kasmir (2016), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) sehingga akan meningkatkan tingkat risiko investor karena hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham (Sembiring, 2015).

#### **2.1.3.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio untuk melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang ditanamkan baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Semakin besar rasio *Return On Equity* maka semakin besar tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh oleh pemegang saham dan sebaliknya, semakin kecil rasio *Return On Equity* maka semakin kecil tingkat pengembalian (*return*) yang akan diperoleh. Kenaikan nilai *Return On Equity* apabila laba bersih yang diperoleh perusahaan semakin besar dan sebaliknya jika laba bersih semakin kecil maka nilai *Return On Equity* semakin kecil.

#### **2.1.3.5 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai ke efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh

perusahaan. Seberapa jauh aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turn Over*.

*Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. *Total Assets Turn Over* memaparkan tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan sesuai catatan atas laporan keuangan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

#### **2.1.3.6 Rasio Pasar**

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek dimasa mendatang (Moeljadi, 2006). Rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* yang merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan *Price Earning Ratio* atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham (Risdiyanto, 2016). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{\textit{Price Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

#### **2.1.4 Risiko Saham**

Menurut Tandelilin (2010) dalam teori portofolio modern telah diperkenalkan bahwa risiko investasi total dapat dipisahkan menjadi dua jenis risiko, atas dasar apakah suatu jenis risiko tertentu dapat dihilangkan dengan diversifikasi, atau tidak. Kedua jenis risiko tersebut yaitu :

1. Risiko Sistematis atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan.
2. Risiko Tidak Sistematis atau dikenal sebagai dengan risiko spesifik (risiko perusahaan), adalah risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan.

##### **2.1.4.1 Beta Saham / Risiko Sistematis**

Beta merupakan pengukur risiko sistematis (*systematic risk*) dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*)*return* suatu sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas *return* sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas *return* portofolio dengan *return* pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi dari *return-return* suatu sekuritas atau portofolio dalam suatu periode waktu tertentu. Jika fluktuasi *return-return* sekuritas atau portofolio secara statistik mengikuti fluktuasi dari *return-return* pasar, maka *beta* dari sekuritas atau portofolio tersebut bernilai 1. Karena fluktuasi juga sebagai pengukur risiko, maka *beta* bernilai 1 menunjukkan bahwa risiko sistematis suatu sekuritas atau portofolio sama dengan risiko pasar.

Risiko sistematis atau risiko pasar disebut dengan *beta* ( $\beta$ ), merupakan koefisien dari fungsi positif dan linear return pasar terhadap *return* saham, dimana *beta* ini merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi return saham. *Beta* merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar *beta* suatu sekuritas, semakin besar kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar.

**Table 2.1**  
**Penjelasan koefisien nilai beta**

B > 1 ( si gesit )	Pergerakan harga saham searah dengan pasar tetapi cenderung lebih agresif. Jika pasar turun dengan cepat, harga saham yang bersangkutan akan turun lebih cepat dan sebaliknya.
B = 1 ( si pembeo)	Harga saham cenderung bergerak sama persis dengan pasar.
0 < B < 1 (si malas)	Bergerak lebih lambat dari pasar tetapi tidak negative. Jika pasar lesu harga saham juga turun tetapi cenderung kecil.

Sumber : Hartono (2013)

#### 2.4.1.2 Beta Pasar

*Beta* pasar dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis *return* dari sekuritas dan *return* dari pasar selama periode tertentu. Dengan asumsi bahwa hubungan antara *return-return* sekuritas dan *return-return* pasar adalah linear, maka *beta* dapat diestimasi secara manual dengan memplot garis di antara titik-titik *return* atau dengan teknik regresi (Hartono,2013).

*Beta* dapat dihitung dengan teknik regresi menggunakan model CAPM.

Model CAPM dapat dituliskan:

$$R_i = R_{BR} + \beta_i (R_M - R_{BR}) + e_i$$

Keterangan :

$R_i$  = *return* saham ke-*i*

$R_{BR}$  = *return* aktiva bebas risiko

$\beta_i$  = *beta* sekuritas ke-*i*

$R_M$  = *return* portofolio pasar (indeks pasar)

$e_i$  = kesalahan residu, merupakan variabel acak dengan nilai ekspektasi sama dengan nol

Pemilihan dari indeks pasar tidak tergantung dari suatu teori tetapi lebih tergantung dari hasil empirisnya. Indeks pasar dapat dipilih untuk pasar Bursa Efek Indonesia, misal indeks harga saham gabungan (IHSG). IHSG menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan harga saham seluruh saham selama periode tertentu (Halim, 2005).

Untuk menghitung besar nilai *return* pasar dengan menggunakan indikator IHSG menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_M = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_M$  = *return* portofolio pasar (indeks pasar)

$IHSG_t$  = IHSG pada akhir periode *t*

$IHSG_{t-1}$  = IHSG pada akhir periode sebelumnya (*t-1*)

Untuk mengaplikasikan model CAPM ini ke persamaan regresi, maka nilai  $R_{BR}$  perlu dipindahkan dari sebelah kanan ke sebelah kiri sehingga rumus di atas menjadi:

$$R_i - R_{BR} = \beta_i (R_M - R_{BR}) + e_i$$

Sehingga *dependen* variabel persamaan regresi adalah sebesar ( $R_i - R_{BR}$ ) dengan *independen* variabelnya adalah ( $R_M - R_{BR}$ ).

Secara definisi *beta* merupakan pengukur *volatilitas* antara *return-return* suatu sekuritas (*portofolio*) dengan *return* pasar . jika *votalitas* ini diukur dengan kovarian, maka kovarian *return* antara sekurutas ke-*i* dengan *return* pasar adalah sebesar  $\sigma_{iM}$ . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar  $\sigma_{M^2}$ ), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-*i* relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan *beta*. Dengan demikian *beta* juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

Atau dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \overline{R_i}) - (R_{iM} - \overline{R_{iM}})}{\sum_{t=1}^n (R_{iM} - \overline{R_{iM}})^2}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = beta sekuritas ke-*i*

$R_{iM}$  = *return* portofolio pasar

$R_i$  = *return* saham ke-*i*

$n$  = jumlah obsevasi (kejadian)

$t$  = waktu

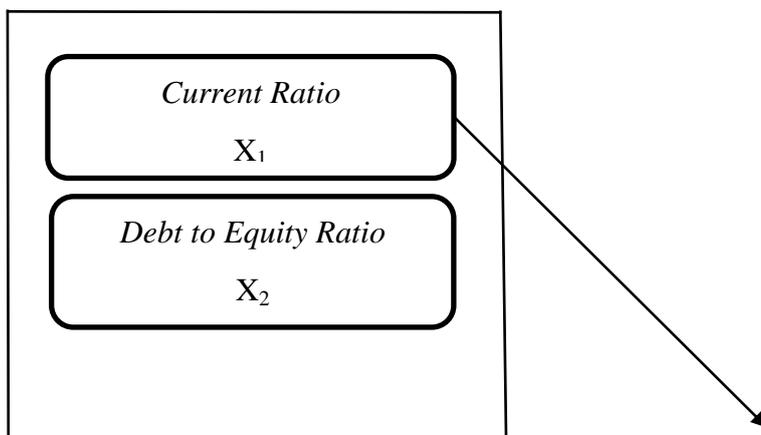
## 2.2. Penelitian yang Relevan

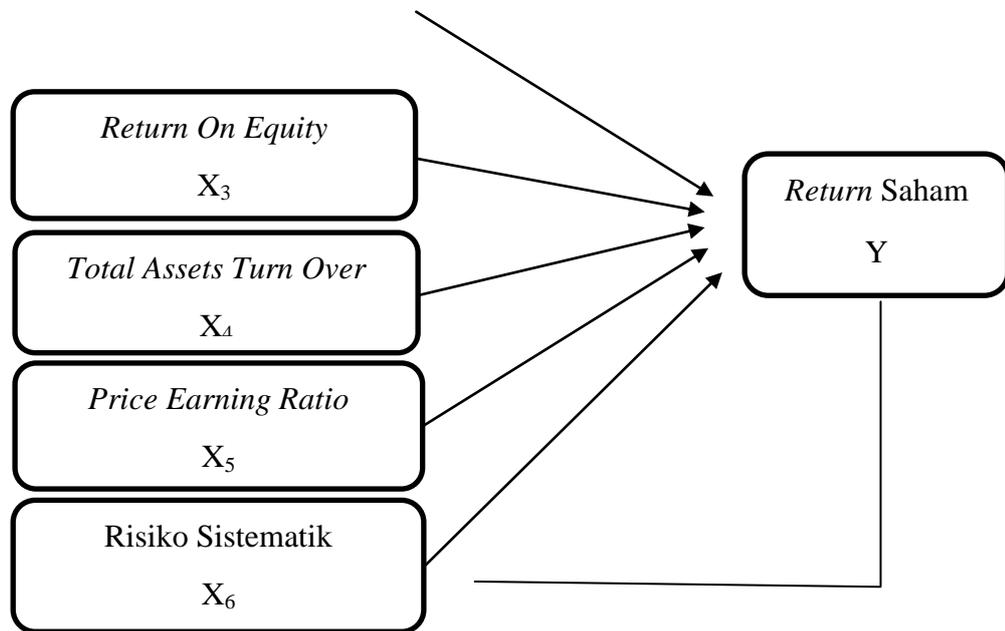
**Tabel 2.2**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Judul penelitian / penelitian /tahun	Variabel	Hasil penelitian
1.	Pengaruh Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Iggit Nugroho Sukhemi, 2015.	Variabel <i>dependentnya</i> adalah <i>return</i> saham. Variabel <i>independentnya</i> adalah risiko sistematis dan likuiditas.	Secara parsial, <i>risiko sistematis</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, variabel risiko sistematis dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di BEI, Novira Yosefhin Siregar, 2018.	Variabel <i>dependentnya</i> adalah <i>return</i> saham. Variabel <i>independentnya</i> adalah fundamental dan risiko sistematis.	Secara parsial, ROE dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan. PBV dan risiko sistematis berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan, ROE, DER, PBV, PER, dan risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3.	Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Sebagai Variabel Intervening, Denia Regina Afifah, 2018.	Variabel <i>interveningnya</i> adalah <i>return</i> saham dengan risiko saham. Variabel <i>independentnya</i> adalah <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Debt Payout Ratio</i> .	Secara parsial, variabel DER dan DPR berpengaruh signifikan terhadap variabel beta saham sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Dan variabel risiko saham berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>betasaham</i> .

4.	Analisis Pengaruh Risiko, Profitabilitas, Firm Size Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan yang Terdaftar di JI Tahun 2014-2016, Fajar Rejeki, 2017.	Variabel <i>dependentnya</i> adalah return saham. Variabel <i>independentnya</i> adalah risiko bisnis, risiko keuangan, profitabilitas, dan firm size.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DOL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, variabel DER signifikan mempengaruhi variabel return saham, variabel EPS signifikan mempengaruhi variabel <i>return</i> saham, dan FS mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>retun</i> saham.
----	--	--	--

### 2.3.Kerangka Fikir





**Gambar 2.1**

#### 2.4.Hipotesis

- H<sub>1</sub>:** Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>2</sub>:** Diduga *Debt to Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>3</sub> :** Diduga *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>4</sub>:** Diduga *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H<sub>5</sub>:** Diduga *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

**H<sub>6</sub>:** Diduga *Risiko Sistemik* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

**H<sub>7</sub>:** Diduga *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turn Over, Price Earning Ratio* dan *risiko sistemik* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Objek penelitian yang di teliti adalah Bursa Efek Indonesia pada sektor Pertambangan yang terdaftar tahun 2016-2018 berjumlah 46 perusahaan.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan menemukan hubungan antara variabel *independent* (bebas), yaitu faktor fundamental berupa rasio-rasio keuangan (*Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Price Earning Ratio*) dan Risiko Sistematis terhadap variabel *dependent* (terikat) yaitu *Return Saham*. Sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi pada saham perusahaan pertambangan di BEI.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang sahamnya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 sebanyak 46 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* atau teknik pengambilan dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari target spesifik yang diinginkan

karena sesuai kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu sampel yang termasuk pada penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang sudah listing (terdaftar) di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan selama masa penelitian yaitu selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan aktif dalam menjual saham di BEI tahun 2016-2018.
5. Perusahaan melakukan stock split selama tahun 2016-2018

Proses seleksi berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dapat dilihat pada :

**Tabel 3.1**  
**Daftar populasi penelitian**

No	Kode	Emiten	Kriteria					Sampel
			1	2	3	4	5	
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi &Metal Tbk	✓	x	x	x	x	
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	1
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
12.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
14.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	✓	x	✓	✓	x	
15.	HRUM	Harum Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
16.	INDY	Indika Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
17.	ITMG.	Indo Tambangraya Megah Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
18.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	2
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
21.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	3
22.	PTRO	Petrosea Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	4
23.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
24.	SMRU	SMR Utama Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
25.	TOBA.	Toba Bara Sejahtera Tbk	✓	✓	✓	✓	✓	5
26.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	✓	✓	✓	x	x	
27.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	✓	x	✓	✓	x	
28.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
29.	ELSA	Elnusa Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
30.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	✓	x	
31.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	6
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	7
33.	MITI	Mitra Investindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	8
34.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	
35.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	✓	✓	✓	✓	x	

36.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	9
37.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	✓	✓	✓	✓	×	
38.	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	✓	×	✓	×	×	
39.	DKFT	Central Omega Resources Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	10
40.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	✓	×	✓	✓	✓	
41.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	✓	✓	✓	✓	×	
42.	PSAB	Resources Asia Pasifik Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	11
43.	TINS	Timah Tbk.	✓	✓	✓	✓	✓	12
44.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	✓	✓	✓	×	✓	
45.	CTTH	Citatah Tbk	✓	✓	✓	✓	×	
46.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	✓	×	✓	×	

Sumber : Data Olah 2020

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, maka jumlah sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Daftar sampel penelitian**

No	Kode	Emiten
1.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
2.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
3.	PTBA	Bukit Asam Tbk
4.	PTRO	Petrosea Tbk
5.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
6.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
8.	MITI	Mitra Investindo Tbk
9.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
10.	DKFT	Central Omega Resources Tbk
11.	PSAB	Resources Asia Pasifik Tbk
12.	TINS	Timah Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data *kuantitatif* yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang tersedia oleh pihak lain sehingga tidak perlu dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

tahunan dan data pergerakan *Indeks Harga Saham Gabungan* (IHSG) dan data harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama periode 2016-2018.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan data pendukung dari berbagai literatur, jurnal, dan buku-buku referensi untuk memperoleh gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder dalam bentuk data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan laporan berupa harga saham pada aplikasi IPOT GO.

### **3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi Operasional meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen (bebas) yang akan diteliti, yaitu :

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* ( Rasio Lancar ) merupakan ukuran terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* ( Rasio Lancar ) juga untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini dikarenakan *Current ratio* sangat penting untuk menjalankan produksi yang akan menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Return On Equity*

*Return On Equity* merupakan rasio untuk melihat tingkat pengembalian terhadap modal yang ditanamkan baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

d. *Total Assets Turn Over*

*Total Assets Turn Over* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. *Total Assets Turn Over* memaparkan tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volume penjualan sesuai catatan atas laporan keuangan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Total Aktiva}}$$

e. *Price Earning Ratio*

*Price Earning Ratio* merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Dalam pendekatan *Price Earning Ratio* atau disebut juga pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{\textit{Price Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$$

f. Risiko Sistemik

Risiko Sistemik atau dikenal dengan risiko pasar merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Definisi *beta* merupakan pengukur *volatilitas* antara *return-return* suatu sekuritas (*portofolio*) dengan *return* pasar. jika *votalitas* ini diukur dengan kovarian, maka kovarian *return* antara sekuritas ke-*i* dengan *return* pasar adalah sebesar  $\sigma_{1M}$ . Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian *return* pasar  $\sigma^2_M$ , maka hasil ini akan

mengukur risiko sekuritas ke-*i* relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan *beta*. Dengan demikian *beta* juga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$$

Atau dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\beta_i = \frac{\sum_{t=1}^n (R_{it} - \bar{R}_{it}) - (R_{iM} - \bar{R}_{iM})}{\sum_{t=1}^n (R_{iM} - \bar{R}_{iM})^2}$$

Keterangan:

$\beta_i$  = beta sekuritas ke-*i*

$R_{iM}$  = *return* portofolio pasar

$R_{it}$  = *return* saham ke-*i*

*n* = jumlah obsevasi (kejadian)

*t* = waktu

## 2. Variabel Dependen

Variabel *dependent* dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Pada penelitian ini variabel *dependent* (terikat) yang akan diteliti adalah *Return* Saham.

*Return* saham merupakan suatu hasil yang di peroleh atau selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan dari kegiatan menjual atau membeli suatu saham. Besarnya

*capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus :

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R = *Return* Saham

P<sub>t</sub> = Harga saham sekarang

P<sub>t-1</sub> = Harga saham periode sebelumnya

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Metode adalah cara yang dilakukan untuk menganalisis, sedangkan analisis merupakan penelusuran yang dilakukan dalam penelitian. Analisis data merupakan penelusuran yang dilakukan untuk mengolah data yang diteliti. Terdapat beberapa metode analisis yang digunakan sebagai alat ukur yang menjelaskan dan menjawab permasalahan yang terjadi pada penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah :

#### **3.7.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang data yang dimana menggunakan *mean* atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan analisis deskriptif. Adapun dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah tentang kondisi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn*

*Over*, *Price Earning Ratio*, Risiko Sistemik dan *Return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2018.

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis Uji F ( simultan ) dan Uji t ( parsial ).

#### 3.7.2.1 Uji F ( simultan )

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$  { *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Price Earning Ratio* dan Risiko Sistemik tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* }
2.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$  { *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over*, *Price Earning Ratio* dan Risiko Sistemik berpengaruh terhadap *Return Saham* }

b. Menentukan tingkat kesalahan (Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k$  untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan

Kriteria uji F yang digunakan adalah :

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.2.2 Uji t ( parsial )

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut :

a. Membuat formula uji hipotesis

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  { *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham }  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$  { *Current Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham }
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  { *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham }  
 $H_2 : \beta_2 \neq 0$  { *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham }
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  { *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham }  
 $H_3 : \beta_3 \neq 0$  { *Return On Equity* berpengaruh terhadap Return Saham }
4.  $H_0 : \beta_4 = 0$  { *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Return Saham }  
 $H_4 : \beta_4 \neq 0$  { *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Return Saham }
5.  $H_0 : \beta_5 = 0$  { *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return Saham }  
 $H_5 : \beta_5 \neq 0$  { *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Return Saham }

6.  $H_0 : \beta_6 = 0$  { *Risiko Sistematis* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* }

$H_6 : \beta_6 \neq 0$  { *Risiko Sistematis* berpengaruh terhadap *Return Saham* }

b. Menentukan tingkat kesalahan (Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-k-1$  untuk memperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial

Kriteria uji-t yang digunakan adalah :

a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 1.7.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam memprediksi tingkat *return* sahampada perusahaan yang tergolong dalam saham pertambangan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Return Saham*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1$  = *Current Ratio*

- $X_2$  = *Debt to Equity Ratio*
- $X_3$  = *Return On Equity*
- $X_4$  = *Total Assets Turn Over*
- $X_5$  = *Price Earning Ratio*
- $X_6$  = Risiko Sistematis
- $\varepsilon$  = Variabel gangguan

#### **1.7.6 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan besarnya presentasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel  $X_1$  (*current ratio*),  $X_2$  (*debt to equity ratio*),  $X_3$  (*return on equity*),  $X_4$  (*total assets turn over*),  $X_5$  (*price earning ratio*),  $X_6$  (risiko sistematis) terhadap  $Y$  (*return saham*).